

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk memahami informasi yang beragam dan lebih variatif diperlukan keterampilan membaca dengan budaya membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang menjadi salah satu aspek dalam berbagai bidang dan keterampilan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pada zaman sekarang informasi dengan mudah kita dapatkan, informasi tersebut bisa berupa media cetak dan juga media digital. Sejalan dengan kebijakan pemerintah sejak tahun 2016 untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), maka berbagai instansi pendidikan di Indonesia ikut serta dalam menyukseskan program ini.

Dalam UU Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (dalam artian disebut literasi). Selanjutnya pemerintah kembali mendorong pembudayaan kegemaran membaca melalui PP nomor 24 tahun 2014 pasal 74 ayat 1 tentang perpustakaan yang berbunyi : "bahwa kegemaran membaca dilakukan melalui: gerakan nasional gemar membaca, penyediaan buku murah dan berkualitas, pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran." Peraturan Gerakan Literasi Nasional ini diperkuat kembali oleh Permendikbud No. 23 tahun 2015 (bagian VI) tentang penumbuhan budi pekerti dengan kegiatan wajib membaca buku selain buku mata pelajaran pada waktu 15 menit sebelum dimulainya aktivitas belajar mengajar, kegiatan ini dilakukan setiap hari.

Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemendikbud, 2017, hlm. 5).

Literasi sebagai penunjang pendidikan sangat berperan penting dan juga berkaitan erat dengan kemampuan siswa dan perilaku siswa. Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, orang yang dapat membaca dan menulis atau tidak buta huruf dapat dikatakan orang literat. Selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Abidin dkk., 2017, hlm. 1).

Dilansir dari Perpustakaan.kemendagri.go.id (Utami, 2021) Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019. Ada beberapa fenomena masalah yang muncul antara lain kemampuan berpikir kritis siswa kurang baik, perilaku dan budi pekertinya sangat minim, tidak bisa mengolah informasi dengan baik, siswa belum bisa menerapkan kebiasaan literasi ekonomi dan lain-lain.

Penulis melakukan observasi (lampiran 1.1) dengan wawancara tentang program literasi di sekolah kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 Katapang (lampiran 2.1), tentang penerapannya pada mata pelajaran ekonomi kepada salah satu guru ekonomi .

Dalam wawancara, Beliau menjelaskan bahwa SMAN 1 Katapang ini sudah menjalankan program gerakan literasi dan bahkan memiliki ekstrakurikuler khusus literasi. Secara umum kegiatan yang biasa dilakukan adalah membaca buku 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengadakan pekan Jumat (berisi kegiatan terkait seni dan literasi), dan lain-lain. Namun secara khusus dalam ekstrakurikuler tersebut sudah memanfaatkan literasi digital contohnya buku digital. Gerakan literasi di sekolah ini sudah berjalan kurang lebih 5 tahun, namun program tersebut terhenti akibat maraknya kasus pandemi Covid-19. Akibatnya literasi digital lebih ditekankan di sini.

Untuk mengatasi masalah ini, harus dimulai dengan kesadaran diri sendiri untuk membiasakan membaca buku, mencari informasi, berita dan sebagainya sebagai sarana penambahan wawasan diri pribadi. Namun, untuk pendidikan

misalnya sekolah harus dengan baik membuat kebijakan dan program-program tertentu untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap literasi. Seperti dengan memanfaatkan literasi itu sendiri dengan jenis literasi digital dan literasi media. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ini memiliki peran sebagai peneliti. Dimana guru setelah meneliti dapat menuliskan hasil penelitiannya tersebut kemudian masuk ke dalam praktik belajar yang merupakan program pengembangan literasi sekolah. Bisa juga dengan menerapkan literasi digital misalnya membaca *e-book*, kuis *online* dengan aplikasi digital *kahoot*, *Quizizz* dan masih banyak lagi.

Semenjak pandemi berlangsung, siswa-siswi bersekolah dengan pembelajaran daring, yaitu memanfaatkan platform atau aplikasi digital untuk akses belajar siswa secara jarak jauh. Maka dari itu SMAN 1 Katapang menggunakan aplikasi Quipper (bekerja sama dengan sekolah), *Google Classroom*, *Google Meet*, *Quizizz*, dan lain-lain. Namun siswa dan guru lebih nyaman menggunakan *Google Classroom* karena cenderung mudah untuk di akses. Akibat dari pembelajaran daring ini program literasi sekolah sempat terhenti dan sedang berupaya untuk dijalankan kembali. Beliau mengaku ketika pembelajaran daring, tingkat minat atau budaya membaca siswa menjadi kurang dan tentunya berpengaruh kepada nilai siswa. Namun, untuk siswa yang bisa memanfaatkan waktu mereka dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat menemukan hal-hal baru yang bahkan tidak di dapatkan dari sekolah, tetapi itu hanyalah segelintir siswa saja.

Menurut Ginting dkk. (2021, hlm.138) Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Media Literacy*". *Media* berarti tempat pertukaran / penyampaian pesan dan *literacy* yang berarti melek dalam kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Menurut Fatmawati (2021, hlm. 6) "Literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan media yang terdiri dari mengakses, menganalisis, mengevaluasi, memproduksi dan mengomunikasikan kembali ke dalam berbagai bentuk pesan."

Menurut Suherdi (2021, hlm. 2) "Literasi digital adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat-alat

komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi....".

Secara umum literasi digital berarti memiliki pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan *platform* digital secara bijak dan memiliki batasan. Di dunia pendidikan khususnya dengan keadaan pandemi seperti ini literasi digital memberikan kemudahan akses terhadap informasi, kemudahan komunikasi dan murahnya biaya operasional yang dikeluarkan. Dilansir dari Kompasiana (Hakim, 2021) menurut Hakim, Literasi Digital dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kemampuan yang mereka miliki, antara lain berkaitan dengan karakter, kreativitas, kerja sama, berpikir kritis, komunikasi, dan kebangsaan.

Pemanfaatan literasi digital dan literasi media pun dilakukan pada mata pelajaran ekonomi. Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari beliau hanya fokus kepada materi saja khususnya untuk materi akuntansi. Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu Google Classroom, Quizizz, buku paket ekonomi (digunakan untuk acuan membuat bahan ajar metode ceramah). Beliau hanya fokus kepada pembahasan materi saja karena praktik dari literasi ekonomi dilakukan pada mata pelajaran prakarya. Praktik yang dilakukan di antaranya wirausaha, menghitung harga pokok penjualan, menghitung laba/rugi dan masih banyak lagi.

Untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa diperlukan strategi yang tepat. Dimulai sejak dini dilakukan oleh orang tua dengan menciptakan lingkungan membaca yang menarik, sering mengajak anak ke perpustakaan atau ke toko buku yang kemudian dilanjutkan oleh sekolah dengan membuat program Gerakan Literasi Sekolah contohnya membaca sebelum mulai kelas atau kegiatan *fun with book*.

Dengan adanya literasi digital dan literasi media sebagai penunjang perangkat pembelajaran diharapkan program-program yang telah dirancang oleh sekolah memberikan dampak yang baik kepada guru dan siswa dapat menjadi sebuah kebiasaan baru yang positif tentunya akan berguna di masa depan dan dapat meningkatkan budaya baca siswa.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Tingkat Literasi Digital dan Literasi Media Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Budaya Membaca Siswa (Survei pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Katapang Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan berikut :

1. Keterampilan berpikir kritis siswa terkait literasi digital belum optimal
2. Literasi media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung belum optimal.
3. budaya membaca siswa baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah, khususnya pada mata pelajaran ekonomi belum optimal
4. Budaya membaca siswa yang belum optimal membuat sekolah memunculkan kebijakan salah satunya dengan mengadakan program-program literasi.
5. Siswa belum terbiasa menerapkan literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi literasi digital pada siswa SMAN 1 Katapang?
2. Bagaimana deskripsi literasi media pada siswa SMAN 1 Katapang?
3. Bagaimana deskripsi budaya membaca siswa di SMAN 1 Katapang ?
4. Seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap budaya membaca siswa di SMAN 1 Katapang ?
5. Seberapa besar pengaruh literasi media terhadap budaya membaca siswa ?
6. Seberapa besar pengaruh secara simultan literasi digital dan literasi media terhadap budaya membaca siswa pada SMAN 1 Katapang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui deskripsi literasi digital pada siswa SMAN 1 Katapang
2. Mengetahui deskripsi literasi media pada siswa SMAN 1 Katapang
3. Mengetahui deskripsi budaya membaca siswa di SMAN 1 Katapang
4. Mengetahui besarnya pengaruh literasi digital terhadap budaya membaca siswa di SMAN 1 Katapang
5. Mengetahui besarnya pengaruh literasi media terhadap budaya membaca siswa SMAN 1 Katapang
6. Mengetahui besarnya pengaruh secara simultan literasi digital dan literasi media terhadap budaya membaca siswa pada SMAN 1 Katapang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai program literasi digital maupun media yang di laksanakan oleh sekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai budaya membaca siswa
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang literasi digital dan literasi media.
 - b. Bagi program studi pendidikan ekonomi diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian atau bahan ajar yang sedang dibuat.

- c. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini menjadi acuan bagi sekolah, guru maupun siswa untuk bekerja sama meningkatkan literasi siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran dalam penelitian ini mengenai istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah, dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengertian Literasi Digital

Menurut Suherdi (2021, hlm. 2) “Literasi digital adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi....”.

2. Pengertian Literasi Media

Menurut Ginting dkk. (2021, hlm.138) Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Media Literacy*”. *Media* berarti tempat pertukaran / penyampaian pesan dan *literacy* yang berarti melek dalam kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Menurut Fatmawati (2021, hlm. 6) “Literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan media yang terdiri dari mengakses, menganalisis, mengevaluasi, memproduksi dan mengomunikasikan kembali ke dalam berbagai bentuk pesan.”

Secara garis besar literasi media adalah kemampuan untuk membaca, mengakses dan memilah informasi dengan kemampuan masing-masing individu. Jenis literasi media antara lain koran, buku, majalah, buletin, dan lain-lain.

3. Budaya Membaca Siswa

Budaya membaca merupakan kegiatan yang sudah melekat dan menjadi kebiasaan dan mendorong memiliki pengetahuan dan hasil karya baru. Kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

Istilah "Buku adalah jendela dunia" sangat selaras dengan kehadiran budaya membaca, terutama dalam topik ini subjeknya adalah siswa SMA. Dewasa ini, semakin jarang siswa rajin membaca buku. Pada realitanya, membaca buku sangat banyak manfaatnya bagi pelajar. Dilansir dari Pahamify.com, Manfaat yang akan didapat ketika membaca buku di antaranya (Lubis, 2020, hlm. 129) :

- a. Membantu pengembangan pemikiran
- b. Menjernihkan cara berpikir
- c. Meningkatkan pengetahuan
- d. Meningkatkan memori dan pemahaman

Faktanya, budaya membaca siswa sangat rendah, salah satu contohnya budaya membaca siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisa juga disebut literasi ekonomi siswa. Literasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Sehingga dengan adanya Literasi ekonomi diharapkan siswa dapat belajar untuk hidup hemat dan dapat menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Anggreini & Waspada, 2020, Vol.2 No.1)

G. Sistematika Skripsi

1. Bagian Awal

Poin-poin yang terdapat pada bagian awal adalah sebagai berikut :

- a. Sampul judul : memuat informasi yang berkaitan dengan identitas skripsi yaitu judul skripsi, nama penulis, nomor induk mahasiswa, jurusan, fakultas, tahun penulisan dan logo universitas
- b. Lembar pengesahan : berisi tanda tangan dosen penguji dan dosen pembimbing. Biasanya dibuat jika skripsi telah selesai dan akan lanjut ke ujian.
- c. Lembar pernyataan : berisi pernyataan dari mahasiswa bahwa skripsi tersebut telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

- d. Moto dan persembahan : mahasiswa menuliskan moto yang memberikan motivasi hidup. Kemudian mahasiswa juga menuliskan nama-nama orang tersayang yang mendukung proses penulisan skripsi.
- e. Abstrak : ringkasan dari keseluruhan isi skripsi. Kata yang dituliskan tidak boleh lebih dari 250 kata. Abstrak biasa di tulis menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- f. Daftar isi : bagian yang memuat keterangan halaman dari setiap bagian skripsi.

2. Bagian Tengah / Pokok

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi berdasarkan Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS:

a. BAB I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 37), pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan pengantar pada pembaca menuju pembahasan sebuah permasalahan. Esensi dari bagian ini adalah penjelasan mengenai masalah penelitian.

b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 39) secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan di antaranya:

- 1) kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti;
- 2) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti;
- 3) kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian; dan
- 4) asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan (FKIP UNPAS, 2021, hlm. 41).

d. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data juga untuk menjawab rumusan masalah (FKIP UNPAS, 2021, hlm. 45).

e. BAB V Simpulan dan saran

FKIP UNPAS (2021, hlm. 47) Menjelaskan bahwa “Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.” Sedangkan Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

H. Bagian Penutup

a. Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel di dalam majalah atau surat kabar, atau artikel di dalam kumpulan karangan (antologi), atau artikel pada *website* yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis/pembahasan, dan penyusunan skripsi FKIP UNPAS (2021, hlm. 47).

b. Lampiran

Menurut buku panduan KTI “Lampiran merupakan keterangan atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi.”